

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan fokal atau global pada fungsi otak dengan gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian tanpa penyebab lain yang jelas selain dari vaskular. Stroke dapat terjadi akibat dari penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak yang menyebabkan penurunan kadar oksigen pada sel-sel otak (Kemenkes RI, 2018). Stroke bisa berupa iskemik atau *hemorrhage*. Stroke iskemik disebabkan oleh hilangnya suplai darah ke suatu area di otak. *Stroke hemorrhage* terjadi akibat pendarahan ke otak akibat pecahnya pembuluh darah. *Stroke hemorrhage* dapat dibagi menjadi perdarahan intraserebral (ICH) dan perdarahan subaraknoid (SAH). *Intracranial hemorrhage* ialah pendarahan ke parenkim otak, dan *subarachnoid hemorrhage* ialah pendarahan ke ruang subarachnoid. *Stroke hemorrhage* dikaitkan dengan morbiditas yang parah dan mortalitas yang tinggi (Kumar, 2018).

Stroke dibagi dalam dua kategori mayor yaitu stroke iskemik dan *stroke hemorrhage*. Stroke non *hemorrhage* terjadi karena aliran darah ke otak terhambat akibat aterosklerosis atau pembekuan darah. Sedangkan *stroke hemorrhage* terjadi karena pecahnya pembuluh darah otak sehingga menyebabkan terhambat aliran darah ke otak, darah merembas ke area otak dan merusaknya (Wulandari, 2018).

Penyakit stroke adalah penyebab utama kematian secara global, dengan 17 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun yaitu satu dari tiga kematian. Pada tahun 2020, jumlah total kematian tahunan karena penyebab ini akan meningkat menjadi 24,8 juta kasus (WHO, 2020). Amerika Serikat, Australia, dan Inggris memiliki persentase stroke perdarahan 8-15%. Negara Asia seperti Jepang dan Korea sebanyak 18% hingga 24%. Insiden terjadinya stroke perdarahan sekitar 12% sampai 15% kasus per 100,000 per tahun. Insiden kejadian stroke perdarahan tinggi di negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Pria lebih rentan mengalami stroke

perdarahan dan meningkat seiring bertambahnya usia (Kumar, 2018).

Stroke adalah penyebab kematian dan disabilitas nomor satu di Indonesia (Kemenkes, 2018). Prevalensi stroke secara nasional di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur kurang dari atau sama dengan 15 tahun sebesar 10.9%, atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Prevalensi kasus stroke di Provinsi Lampung memiliki angka kejadian sebanyak 42.815 orang (7,7%). Diperkirakan kasus stroke yang paling terjadi di dunia, adalah SNH dengan presentase 85-87% dari semua kasus stroke (Karisma, 2019).

Data penyakit stroke IGD RSUD Ahmad Yani Januari - Oktober Berdasarkan data register di Ruang IGD kasus tercatat stroke tercatat 412 kasus. Sebagian penderita stroke sering kali mengalami kelumpuhan dan kelemahan otot. Penyumbatan pembuluh darah di otak menyebabkan perfusi jaringan otak tidak adekuat menyebabkan kematian sel dan edema di area otak sehingga serabut motorik pada sistem saraf rusak mengakibatkan terjadinya penurunan kekuatan otot, terjadinya paralisis dan kecacatan pada pasien stroke. Gangguan keseimbangan termasuk kelemahan otot dan gangguan kontrol motorik yang mengakibatkan pada organ pernapasan yang dapat membuat suplai oksigen dalam darah berkurang dan menimbulkan rasa sesak (Fitria, 2020).

Perlu adanya penanganan rehabilitasi secara cepat dan tepat untuk membantu pemulihan fisik yang cepat dan optimal pada pasien stroke (Solechah, 2017). Keadaan pasien dengan Stroke *hemorrhage* yang berada dalam kondisi gawat darurat, peran perawat sangatlah penting. Perawat Instalasi Gawat Darurat dituntut untuk selalu menjalankan perannya diberbagai situasi dan kondisi yang meliputi tindakan penyelamatan pasien secara professional khususnya penanganan pada pasien dengan gawat darurat. sebagai pelaku atau pemberi asuhan keperawatan perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien stroke *hemorrhage* secara langsung atau tidak langsung kepada pasien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Penanganan di Instalasi Gawat Darurat

menggunakan suatu ketrampilan yang disebut triase yang merupakan salah satu ketrampilan perawat yang harus dimiliki oleh perawat unit gawat darurat( Amanda, 2019). Sistem triase ini berdasarkan level kegawatan berfungsi lebih dari sekedar alat untuk mengukur level kegawatan pasien akan tetapi sistem ini berfungsi sebagai bahasa, standar komunikasi untuk menginformasikan level kegawatan pasien di Instalasi Gawat Darurat. Pada *stroke hemorrhage* triase dikategorikan pasien yang prioritas ditangani (Amanda, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Gambaran Asuhan Keperawatan gawat darurat dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus terhadap *stroke hemorrhage* Tn.H di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis akan menggambarkan “Asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi pada kasus *stroke hemorrhage* terhadap Tn. K Di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2023”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi pada kasus *stroke hemorrhage* terhadap Tn. K di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penulisan Laporan Tugas Akhir yaitu memberi gambaran gambaran tentang:

- a) Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi pada kasus *stroke hemorrhage* terhadap Tn.K Di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2023.
- b) Menggambarkan diagnosa asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi pada kasus *stroke hemorrhage* terhadap Tn.K Di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2023.
- c) Menggambarkan intervensi asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi pada kasus *stroke hemorrhage* terhadap Tn.K Di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2023.
- d) Menggambarkan implementasi asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi pada kasus *stroke hemorrhage* terhadap Tn.K Di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2023.
- e) Menggambarkan hasil evaluasi asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi pada kasus *stroke hemorrhage* terhadap Tn.K Di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2023.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan dengan kasus *Stroke Hemorrhage*.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan tentang asuhan

keperawatan pada pasien *stroke hemorrhage* di masa yang datang.

3. Bagi institusi pelayanan

Diperolehnya bahan masukan bagi Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro untuk menambah pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pada pasien *stroke hemorrhage* sehingga dapat diberikan tindak lanjut dan peningkatan mutu perawatan pada pasien rawat inap.

#### **E. Ruang Lingkup**

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 10 - 12 November 2022. Penulis laporan tugas akhir ini hanya sebatas memberi asuhan keperawatan pada tiga masalah prioritas yang dialami pasien dengan gangguan oksigenasi pada kasus *stroke hemorrhage* di ruang IGD Jendral Ahmad Yani Metro.